

## ***Keramahan kepada Tetamu Hadhrat Masih Mau'ud as***

Ringkasan Khotbah Jum'at Khalifatul Masih al-Khaamis,

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu ta'ala bi nashrihil 'aziz, aba*)

31 Agustus 2012

---

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, penyelenggaraan Jalsah Salanah UK semakin mendekat, yakni, InshaAllah akan dimulai pada hari Jumat yang akan datang. Sebagaimana pada waktu-waktu sebelumnya, dengan karunia Allah *Ta'ala* pula, para pekerja yang tersebar di berbagai Seksi [Kepanitiaan] banyak mengorbankan waktunya. Yakni, demi untuk melaksanakan tugas mereka; mereka pun bekerja keras. Setiap tahun, masyarakat di luar Jemaat berdatangan ke Jalsah ini dengan terheran-heran: Bagaimana mungkin sebuah kota kecil [Hadiqatul Mahdi] yang dibangun temporer untuk penyelenggaraan Jalsah dapat dirampungkan hanya dalam tempo 10 (sepuluh) hingga 15 (lima belas) hari saja. Ada lagi dari pihak ghair itu yang berpikir, bahwa seluruh tugas besar tersebut tentulah dikerjakan oleh para tenaga professional dengan keseluruhan jumlah biaya yang sangat besar. Kemudian mereka menjadi lebih terheran-heran lagi ketika mendapat informasi, bahwa seluruh pekerjaan tersebut dikerjakan oleh para tenaga sukarelawan Ahmadi yang tidak berkaitan dengan profesi mereka sehari-hari. Memang sebagian dari pekerjaan penyiapannya ada yang dikontrakkan kepada pihak luar. Namun, 75% daripadanya dilaksanakan oleh para pemuda [Khuddam], orang tua [Ansar], wanita [Lajnah, Nasirat] dan juga anak-anak [Atfal] yang mengkhidmatkan diri mereka. Seluruh tenaga waqaf inilah yang melaksanakan semua tugas Kepanitiaan Jalsah selama tiga hari, dengan penuh semangat dan berghairah. Sehingga para tamu Hadhrat Masih Mau'ud a.s. pun dapat dilayani dengan baik. Ini adalah kehormatan bagi mereka sebagaimana mereka telah lakukan bertahun-tahun dengan istimewa.

Sebagaimana biasa untuk menasehati seluruh panitia Jalsah pada hari Jumat [seminggu] sebelum dimulai, maka pada kesempatan ini saya pun memohon perhatian seluruh panitia untuk memperhatikan tugas kewajiban mereka. Upaya untuk mengingatkan kembali ini akan membuat setiap-orang untuk lebih khusyu lagi kepada tugasnya masing-masing dan seringkali pula nasehat yang lebih khas akan menimbulkan ghairah dan semangat yang baru.

Sekarang ini, Jalsah Salanah UK memiliki kekhasannya tersendiri, yakni, menjadi satu-satunya Jemaat yang mendapat nasehat [langsung dari Khalifah Waqt] pada seminggu sebelum pelaksanaannya. Yakni, para panitia Jalsah UK memiliki kekhasannya sendiri dalam hal mendapat nasehat mengenai pentingnya memberikan pelayanan terbaik bagi para tamu. Namun, hal ini bukan karena para panitia Jalsah UK memiliki semangat yang melemah dibandingkan dengan para panitia di negara lain. Sama sekali tidak begitu. Melainkan, hal ini semata-mata disebabkan hikmah penyelenggaraan Jalsah Salanah UK lebih besar dibandingkan Jalsah lainnya di dunia. Yakni, untuk selama 27 hingga 28 tahun terakhir ini, Jalsah UK telah menjadi Jalsah Internasional, sehingga tidak menjadi keharusan seorang Khalifah Waqt untuk menghadiri Jalsah di negara lainnya. Lagi pula sejak berbagai larangan diberlakukan untuk menyelenggarakan Jalsah di Pakistan, maka Jalsah [internasional] ini pun dilaksanakan di [UK] sini. Yakni, disebabkan berbagai larangan untuk menyelenggarakan Jalsah di Pakistan, banyaknya penganiayaan terhadap kaum Ahmadi di sana, Khalifah Waqt telah berdomisili di sini dan menjadikan London sebagai Pusat-nya yang baru selama 28 terakhir ini, maka kehadiran seorang Khalifah Waqt [di Jalsah Salanah] pun menjadi penting. Ini pulalah alasannya mengapa banyak orang berdatangan dari seluruh penjuru dunia untuk menghadirinya. Menurut mereka, Jalsah Salanah UK tidak lagi menjadi sekedar Jalsah [nasional] UK, melainkan telah menjadi Jalsah Pusat [internasional] disebabkan berdomisilinya Khalifah Waqt di sini.

Terkait dengan hal ini, [skala] Kepanitiaannya pun menjadi sangat besar. Pihak tamu berharap lebih banyak. Sehingga Khalifah Waqt dan Panitia Jalsah lebih memusatkan perhatian kepada aspek pelayanan dhiafat di berbagai Bidang agar berjalan 'lancar dan diusahakan berbagai peningkatannya. Seringkali pula jumlah pembiayaannya meningkat, sementara anggaran Jemaat UK tidak mencukupi. Yakni, meskipun Jamaat UK membiayai sebagian besar biaya Jalsah, namun adakalanya pula Pusat [London] ikut menyumbang 30%-nya atau lebih. Hal ini perlu dikemukakan karena adakalanya ada orang-orang tertentu yang berpendapat, bahwa Jemaat UK dibebani oleh Pusat. Yakni, meskipun sebagian besar anggota Jamaat di sini memberikan pengorbanan mereka sehingga diharapkan dapat berswa-daya dalam menanggung pembiayaan [Jalsah], namun selalu saja ada orang-orang yang menebarkan perasaan was-was tentang hal ini, sehingga Pusat pun merasa patut untuk memberikan sumbangannya.

Kemudian, rasa tanggung jawab para panitia juga meningkat pesat disebabkan Jalsah ini telah menjadi Jalsah Pusat [Internasional], sehingga Khalifah Waqt merasa penting untuk menarik perhatian para panitia sebelum Jalsah dimulai agar senantiasa ingat, bahwa pandangan mata para tamu, termasuk para pemimpin dan tokoh masyarakat, akan tertuju kepada Panitia dan para panitianya. Sehingga, budi pekerti para panitia, kepedulian, dan standar pelayanan terhadap tamu haruslah yang terbaik. Baik kaum pria, wanita maupun anak-anak hendaknya berusaha keras untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Setiap tahun, para tamu, utamanya dari kalangan ghair-Jemaat selalu memuji para panitia Jalsah. Namun, hal ini hendaknya dapat memotivasi mereka pada tahun ini, atau bahkan selamanya, agar standar ini jangan sampai tergelincir.

Melainkan justru menjadi lebih baik. Karena sikap orang mukmin adalah senantiasa menapaki jalan kemajuan.

Jadi, pelayanan dhiafat bagi para tamu bukanlah hal yang sepele. Melainkan tercantum di dalam Al Qur'an. Orang-orang duniawi yang bermoral tinggi pun suka melayani tamu. Akan tetapi bagi mereka yang melayani tamu semata-mata lillahi *Ta'ala*, bukan dikarenakan tamu pribadi ataupun sanak saudara, melainkan ikhlas sempurna demi untuk meraih keridhaan Allah *Ta'ala*, niscaya mendapat ganjaran pahalanya dua kali lipat. Al Qur'an Karim mengisahkan peristiwa Hadhrat Ibrahim a.s. dalam memberikan pelayanan terbaik kepada para tamu. Yakni, tidak seberapa lama mereka datang, segera itu pula mereka mendapat hidangan makan yang sangat mencukupi. Kemudian, ketika Hadhrat Rasulullah Saw menerima wahyu pertama [di Gua Hira] lalu menjadi ketakutan oleh pengalaman [rohani] tersebut, salah satu sifat ihsan kebaikan beliau Saw yang mengingatkan Hadhrat Siti Khadijah r.ha. kemudian memberikan penghiburannya, adalah: 'Tuhan tidak murka kepada tuan, karena tuan dikenal baik dalam mengkhidmati tamu.' Jadi, perkara pelayanan kepada tamu ini bukanlah hal yang sepele, melainkan adalah salah satu ihsan kebaikan para Nabiyullah; yang adalah juga merupakan salah satu tugas besar yang telah diamanatkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Yakni, Allah *Ta'ala* mewahyukan kepada beliau, bahwa: 'Manusia akan berbondong-bondong 'datang untuk menemui engkau. Maka janganlah merasa jemu ataupun penat untuk menemui dan mengkhidmati mereka.'

Sesungguhnya, setiap anggota Jemaat kita pun lekat dengan perintah [Allah] yang penting ini. Satu peristiwa dalam kehidupan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. ini memperlihatkan betapa beliau sangat peduli dalam melayani tamu. Suatu kali beliau sedang tidak enak badan, Namun, demi mendengar ada tamu yang 'datang, beliau pun keluar kamar. Kemudian berkata: 'Aku ini sedang tidak sehat, tetapi ada tamu yang sudah bersusah-payah untuk 'datang menemuiku. Maka aku pun keluar untuk memenuhi hak-haknya.' Sesungguhnya, para tamu Hadhrat Masih Mau'ud a.s. biasa 'datang untuk memperoleh sesuatu keberkatan dari beliau. Maka beliau a.s. pun memenuhinya. Sekarang ini, para tamu yang akan berdatangan ke Jalsah sesuai dengan apa yang diserukan oleh Hadhrat Masih Mau'ud a.s., yakni untuk menghadiri kaidah Tarbiyyat yang beliau selenggarakan. Dalam kaitan inilah mereka 'datang menjadi tamu Hadhrat Masih Mau'ud a.s., sehingga menjadi kehormatan besar bagi setiap panitia untuk sungguh-sungguh melayani mereka, agar jangan sampai merasa kecewa.

Para tamu yang 'datang untuk berJalsah selama tiga hari berasal dari seluruh penjuru dunia dikarenakan Jalsah UK ini adalah Jalsah Pusat [Internasional]. Hadhrat Rasulullah Saw bersabda: 'Penuhilah hak-hak tamu, dan khidmatilah mereka selama beberapa hari.' Akan tetapi kenyataannya, pelayanan beliau Saw itu terus-menerus. Sebagaimana diriwayatkan, mereka yang berdiam tidak jauh dari depan pintu rumah beliau untuk memperoleh ilmu diniyah al-Islamiah adalah menjadi para tamu beliau Saw. Hadhrat Abu Hurairah r.a. adalah salah satu di antaranya. Beliau ini fakir, dan bermukim sebagai tamu [tetap] Hadhrat Rasulullah Saw, sedangkan yang lainnya 'datang dan pergi hanya

di waktu siang atau petang hari saja. Inilah sebabnya mengapa Hadhrat Abu Hurairah lebih banyak meriwayatkan Hadith-hadith dibandingkan para Sahabah lainnya.<sup>1</sup> Namun seorang Sahabah seperti beliau ini tentu saja tidak ingin dilayani oleh Rasulullah Saw. Akan tetapi beliau Saw mengkhidmati mereka semua berdasarkan pilihan keputusan pribadi beliau sendiri. Suatu kali, Hadhrat Abu Hurairah r.a. menderita kelaparan setelah beberapa hari tidak makan. Maka Hadhrat Rasulullah Saw membawa beliau ke rumah, yang kebetulan baru mendapat kiriman hadiah sewadah susu. Hadhrat Rasulullah Saw memerintahkan untuk memanggil seluruh Sahabah yang hadir, lapar dan haus. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah Saw meminta beliau untuk menyuguhi mereka satu persatu dimulai dari yang paling kanan. Hadhrat Abu Hurairah r.a. yang sudah demikian kelaparan mulai berpikir, bahwa dirinyalah yang berhak untuk minum terlebih dahulu. Kalau mendapat giliran yang terakhir nanti, tentulah akan kehabisan. Namun Hadhrat Rasulullah Saw telah mencicipi susu tersebut sebelumnya, sehingga terberkati, dan seluruh Sahabah dapat meminum susu tersebut dengan sekenyangan-kenyangnya.

Itulah bagi orang-orang yang telah mengorbankan segalanya demi untuk memperoleh ilmu agama sehingga menjadi tamu tetap Hadhrat Rasulullah Saw. Sekarang ini, kita tidak mempunyai tamu tetap. Namun, orang yang datang ke Jalsah lalu ingin mempelajari agama, maka kewajiban kitalah untuk melayaninya. Apalagi hal ini merupakan perintah Allah dan Sunnah Rasulullah, yang telah diperintahkan oleh Allah *Ta'ala* untuk dipraktekkan. Di zaman sekarang ini, salah satu tugas penting yang telah diamanatkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. adalah juga pelayanan Dhiafat. Jadi, untuk menjadi hamba Hadhrat Imam Mahdi a.s. dalam setiap seginya, kita perlu melaksanakan amanat pelayanan Dhiafat ini dengan cara yang sebaik-baiknya. Citra teladan pelayanan dhiafat Hadhrat Masih Mau'ud a.s. umumnya sudah kita ketahui. Akan tetapi, setiap kali disampaikan lagi, selalu saja ada aspek baru yang dapat menjadi sumber tarbiyat bagi panitia Jalsah. Yakni, adakalanya dikarenakan keterbatasan waktu, para panitia menjadi serba tergesa-gesa, utamanya di waktu [akhir] jam makan, para panitia berusaha terburu-buru sehingga membuat para tamu menjadi tidak nyaman. Adakalanya pula hal tersebut terjadi di saat acara Jalsah akan dimulai lagi. Atau waktu Salat yang semakin dekat. Padahal, suatu peristiwa yang terkait dalam kehidupan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. ini dapat mencerahi para panitia dalam mengatasi situasi yang sama.

Hadhrot Khairuddin r.a. meriwayatkan bahwa beliau datang di Qadian setelah mengadakan perjalanan dari desanya. Hadhrot Masih Mau'ud a.s. sedang duduk bersantap di suatu ruangan yang bernama 'Gol Kamra'. Segera itu pula beliau menyambut Hadhrot Khairuddin r.a. dan mengajak makan bersama. Khairuddin Sahib

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ فَقَالَ يَا أَبَا مُحَمَّدٍ أَرَأَيْتَ هَذَا الْيَمَانِيَّ يَعْجِي أَبَا هُرَيْرَةَ أَهْوَى أَعْلَمُ بِحَدِيثِ مَا لَمْ يَقُلْ قَالَ أَمَا أَنْ يَكُونَ سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ مَا لَمْ نَسْمَعْ مِنْكُمْ نَسْمَعُ مِنْهُ مَا لَا نَسْمَعُ مِنْكُمْ أَوْ يَقُولُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ رَسُولَ اللَّهِ وَكُنَّا بِإِيْدِهِ مَعَ يَدِ رَسُولِ اللَّهِ مَا لَمْ نَسْمَعْ وَذَلِكَ أَنَّهُ كَانَ مَسْكِينًا لَا شَيْءَ لَهُ ضَيْقًا لِرَسُولِ اللَّهِ فَلَمَّا أَشْكُ إِلَيْهَا أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ تَحْنُ أَهْلِ بَيْتَاتٍ وَعَجِي وَكُنَّا نَأْتِي رَسُولَ اللَّهِ طَرَفِي النَّهَارِ. (سنن الترمذي، مناقب أبي هريرة)

r.a. menjawab bahwa beliau sudah makan tetapi Hadhrat Masih Mau'ud a.s. tetap membujuk bahwa ada sesuatu yang perlu dimakan. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sendiri sudah selesai dan melayani makan untuk Khairuddin Sahib. Hadhrat Khalifatul Masih Tsani r.a. yang pada waktu itu masih belia juga ada, dan ikut makan. Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menaruh piring makan beliau di depan Khairuddin Sahib. Tetapi setelah itu, ada sahabah lainnya mengangkati piring-piring yang ada dimeja, termasuk piring makan Khairuddin Sahib. Ketika Hadhrat Masih Mau'ud a.s. kembali dan mengetahui hal ini, beliau segera memberi peringatan kepada orang itu dengan sangat tegas. Khairuddin Sahib sendiri tidak berdaya untuk berkata bahwa beliau sudah memakannya sampai kenyang. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabdah bahwa sebelum beliau perintahkan agar tidak sekali-kali mengangkati piring-piring [di meja makan selagi tamunya masih ada]!' Hal ini menunjukkan: 'Jika tamu masih sedang makan, biarkan mereka bersantap dengan tenteram. Jika pun waktu Salat atau acara Jalsah semakin dekat, beri mereka waktu tambahan untuk menyelesaikannya. Lebih bagus lagi, umumkanlah [berulang kali] berapa lama lagi waktu Salat atau acara Jalsah akan dimulai. Akan tetapi [tamu yang sedang makan jangan diburu-buru, atau piring-piringnya diangkati.

Pendek kata, dalam hal pelayanan dhiafat kepada para tamu ini, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: 'Saya senantiasa mengingatkan agar tamu jangan sampai merasa tidak nyaman. Oleh karena itulah saya selalu memerintahkan untuk berusaha sekuat tenaga agar para tamu mendapatkan kenyamanan. Kondisi hati seorang tamu itu mudah pecah (fragile) bagai gelas kaca, yang bisa hancur hanya oleh sedikit ketukan. Kemudian, pada waktu-waktu yang lalu, saya selalu menyiapkan diri untuk bersantap bersama para tamu. Akan tetapi sejak kondisi penyakit saya meningkat, sehingga harus ber-diet khusus, acara tersebut tidak diadakan lagi. Apalagi sekarang ini jumlah tamu meningkat pesat, sehingga ruangan pun tidak memadai, Maka terpaksa saya harus bersantap secara terpisah. Namun, setiap tamu telah saya perkenankan untuk menyampaikan masalah [diet makanan]-nya. Yakni, bagi sebagian tamu yang kesehatannya tidak prima, menyiapkan diet makan yang khusus perlu disediakan.'

Pendek kata, semua [perintah] yang ada di dalam ikhtisar ini hendaknya senantiasa diingat oleh seluruh panitia Jalsah, bukan hanya oleh mereka di Seksi Konsumsi. Ada beberapa nasehat lainnya bagi setiap panitia, yakni: pertama, berilah kenyamanan sebanyak mungkin kepada para tamu. Nasehat ini berlaku juga untuk Seksi Akomodasi, Pengaturan Lalu Lintas dan Perparkiran yang lebih baik. Karena adakalanya para tamu menjadi merasa tidak nyaman di Bidang ini. Adapula yang mengeluhkan harus berjalan jauh dari tempat parkir mobilnya, atau Bus layanan antar jemput tidak berjadwal tetap. Begitupula perlu layanan prima pada Ruang Cuci dan Toilet. Perhatikanlah aspek pemeliharaan kebersihannya. Pendek kata, berbagai kekurangan yang terjadi pada tahun lalu hendaknya senantiasa diingat untuk diperbaiki pada penyelenggaraan tahun ini. Proses scanning [identifikasi 'bar-code' pada tanda pengenalan peserta dan barang bawaannya] haruslah dilakukan sedemikian rupa agar para tamu ghair-Jemaat dan penyandang cacat tidak harus berlama-lama menunggu. Begitupun kaum ibu muda

haruslah diberi fasilitas 'jalur cepat', khususnya lagi jika hujan turun ataupun cuaca panas menyengat. Aspek lainnya yang Hadhrat Masih Mau'ud a.s. kemukakan dan berlaku untuk semua orang, adalah falsafah: 'Kondisi hati seorang tamu itu mudah pecah (fragile) bagai gelas kaca.' Oleh karena itu sangatlah penting untuk menjaga hati yang mudah pecah tersebut. Yakni jika kepedulian dan segala fasilitas telah diberikan, biasanya tidak akan ada keluhan yang timbul. Akan tetapi, jika dikarenakan kebiasaannya, ada orang-orang tertentu masih juga mengeluh atau berkata-kata pedas, dengarkanlah dengan sabar dan tawekal. Khususnya lagi bagi Seksi Keamanan, jalankanlah tugas dengan lugas tetapi disertai dengan rasa cinta dan kehangatan. Penerapan Keamanan yang lugas adalah sangat penting, baik di dalam maupun di luar Tenda. Khususnya lagi pada situasi seperti sekarang ini, menjadi amat sangat penting. Namun, perasaan orang lain pun harus dijaga jangan sampai tersinggung. Yakni, bila masalahnya menjadi serius, cepatlah bawa ke [Pimpinan] Panitia. Utamanya lagi bila berurusan dengan para tamu dari ghair-Jemaat, haruslah dilakukan dengan extra hati-hati. Pada umumnya para tamu ghair sudah diketahui [siapakah mereka itu]. Namun, jika pun belum diketahui dengan pasti, perlakukanlah sesuai dengan lugas. Hal ini hanya dapat terjadi apabila perlakuan lugas tersebut dilaksanakan di mana-mana. Sikap siap melayani orang lain dapat menjadi sumber Tabligh yang baik.

Di zaman awal dulu, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. biasa turun tangan langsung ikut melayani para tamu. Akan tetapi kemudian, ketika jumlah anggota semakin meningkat, dan beliau a.s. pun harus menjalani diet makan, maka beliau bersantap terpisah. Apalagi sekarang ini jumlah anggota semakin meningkat terus, selaku wakil Masih Mau'ud a.s. tidak mungkin lagi seorang Khalifah Waqt bersantap bersama para tamu dan mengkhidmati mereka langsung secara pribadi. Belum lagi kesibukan pekerjaan yang semakin meningkat. Inilah mengapa sebabnya suatu nizam [Kepanitiaan] telah dibentuk agar setiap Seksi dapat bekerja maksimal dalam memenuhi kebutuhan para tamu, dengan segenap kemampuannya. Khalifah Waqt telah mempercayakan amanat ini kepada seluruh panitia Jalsah, yang oleh karena itu hendaknya mereka pun mengindahkannya.

Para tamu merasa bahwa kehidupan orang-orang yang bekerja berkhidmat di dalam Jalsah ini lebih dekat dengan Khalifah Waqt, sehingga mereka pun berharap banyak dalam segala aspek. Maka standar [akhlak] budi baik para panitia pun haruslah tinggi, yang mencakup standar peribadatan kepada Allah, ketaqwaan dan sikap membantu. Dan perhatian kepada Salat serta peribadatan lainnya adalah yang terpenting sebagaimana pentingnya ketaqwaan dan pelayanan kepada tamu. Semua sifat akhlak fadillah ini hendaknya sudah tertanam, dan akan lebih meningkat lagi di hari-hari ber-Jalsah. Namun, sementara Hadhrat Khalifatul Masih memberikan berbagai nasehat tentang Jalsah ini, beliau pun teringat kepada rangkaian pelaksanaan Jalsah Salanah di [Markaz] Rabwah dahulu dan berbagai nasehatnya yang diberikan oleh [para] Khalifah Waqt [pada waktu itu], yakni didengar [dan ditaati] oleh tiap-tiap orang Ahmadi di Rabwah. Akan tetapi kini, disebabkan berbagai keadaan, Jalsah tidak dapat lagi

diselenggarakan di sana. Oleh karena itu senantiasa doakan mereka, semoga Allah *Ta'ala* memberi hikmah kebaikan atas sesuatu yang hilang dari mereka.

Tidak diragukan lagi, Jemaat UK senantiasa berusaha untuk memenuhi kewajiban pelayanan [terhadap para tamu] Jalsah pada setiap tahunnya. Pernah ada suatu waktu dikatakan bahwa Jemaat UK tidak memiliki kekuatan atau kemampuan untuk menangani Jalsah ini, sehingga perlu meminta bantuan dari Markaz [Rabwah] di tahun-tahun pertama hijrahnya Hadhrat Khalifatul Masih ar-Rabi (IV) r.h.a. Akan tetapi kini, dengan karunia Allah *Ta'ala*, baik Panitia maupun segenap panitia-nya telah terlatih dan dapat melaksanakan tugas kewajiban mereka dengan baik. Namun, meskipun telah mendapat kemajuan, hendaknya tetap menimbulkan sikap lebih merendah-hati lagi pada diri tiap-tiap panitia maupun Pengurus-nya. Berdasarkan Laporan Harian yang diterima dari *Officer* Jalsah Salanah, menunjukkan - Masya Allah - berbagai persiapan telah sungguh-sungguh dilaksanakan! Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada setiap panitia, baik pria, wanita, maupun anak-anak untuk dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana telah disampaikan, masalah Keamanan adalah amat sangat penting. Tidak boleh ada kompromi sedikitpun. Namun penting pula untuk menjaga perasaan orang lain. Yakni, petugas terkait tidak boleh main hakim sendiri. Melainkan jika menghadapi situasi sulit, atasilah sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Sebagaimana biasa, para Ahmadi suka membawa tamu ghair-Jemaat ke acara Jalsah. Namun, sampaikanlah sebelumnya berbagai informasi mengenai hal-ikhwal latar belakang tamu tersebut, dan respons penanganannya telah sungguh-sungguh dilakukan. Sehingga jangan sampai orang Ahmadi yang menjadi tuan rumah menjadi sasaran keluhan karena terjadi suatu ketertundaan, atau kemungkinan ditolak, atau jadi membebankan. Perlu pula diingat, bahwa akan ada penyelidikan tambahan bagi para tamu luar yang belum dikenal baik oleh tuan rumah. Dan proses ini harus dilakukan pada jauh hari sebelumnya. Perintah ini bukan hanya untuk para panitia Jalsah saja, tetapi hal penting untuk diingatkan sejak sekarang karena berbagai persiapannya pun perlu dilakukan jauh hari sebelumnya. Hanya ada sisa waktu seminggu sebelum acara Jalsah dimulai. Maka berbagai persiapan yang perlu dilakukan, haruslah dapat dilaksanakan sekarang ini. Orang menuliskan keluhan mengenai sesuatu setelah Jalsah. Namun seharusnya tidak ada keluhan bila Panitia sudah tegas menolak di muka suatu permintaan mengenai hal [tamu] ini. Panitia hendaknya mengatasi hal ini dengan lugas tetapi dalam koridor tradisi pelayanan dhiafat kita terhadap orang lain.

Hadhrat Khalifatul Masih ingin menyampaikan secara terbuka bahwa disebabkan situasi dunia sekarang ini pada umumnya dan terkait dengan Jemaat pada khususnya, unsur-unsur pengacau sedang sangat aktif. Maka oleh karena itu, bagi mereka yang berniat membawa tamu dari luar haruslah berhati-hati. Jangan membawa tamu yang hanya dikenal selewat. Melainkan, bawalah mereka yang sudah dikenal lama dan yakin kebajikannya. Kemudian, beritahulah Panitia.

Pelayanan dhiafat dalam pengertian umum, dan pelayanan tamu Hadhrat Masih Mau'ud a.s. pada khususnya, hendaknya mempertimbangkan aspek karunia Allah *Ta'ala*, yang oleh karena itu, perlu menawarkan berbagai pelayanannya, yang dilaksanakan dengan sikap kepedulian yang tinggi. Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada seluruh panitia Jalsah untuk melaksanakannya demikian, utamanya penekanan kepada Salat dan doa-doa. Semoga Allah *Ta'ala* memberkati Jalsah ini dalam tiap seginya. Dan semoga pula semua tugas kewajiban Panitia dapat diselesaikan tepat pada waktunya, dan seluruh panitia dapat berkhidmat dengan sebaik-baiknya.